



Mutiara Ilmu dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Moderasi Beragama

Darmansyah Darmansyah^{1*} & Khairunnisa Khairunnisa²

¹ *Doktor Pendidikan Agama Islam*

² *Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Darmansyah, E-mail: darmansyahahmad03@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Pendidikan Islam & moderasi beragama.

ABSTRAK

Pendidikan Islam menempati posisi penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berlandaskan religiusitas, tetapi juga mencerminkan sikap keberagamaan yang moderat. Dalam konteks meningkatnya gejala intoleransi dan radikalisme, penguatan serta internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini diarahkan untuk menelaah konsep “mutiara ilmu” dalam perspektif pendidikan Islam sekaligus mengidentifikasi relevansinya terhadap proses internalisasi moderasi beragama. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan (library research), dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa konsep mutiara ilmu dalam pendidikan Islam tidak semata-mata berfokus pada aspek transfer pengetahuan, melainkan juga mencakup pembentukan dimensi spiritual, etika, dan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi. Lebih lanjut, proses internalisasi moderasi beragama dapat diimplementasikan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik. Nilai-nilai utama seperti tawassuth (moderasi), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan) menjadi landasan fundamental dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif, terbuka, serta mampu beradaptasi secara konstruktif terhadap keberagaman sosial dan budaya.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan mendasar dalam membentuk individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang luhur. Akan tetapi, dalam dinamika global kontemporer, praktik pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan menguatnya gejala intoleransi, radikalisme, dan eksklusivisme dalam kehidupan beragama (yahya, 2025). Realitas tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang selama ini berjalan perlu ditinjau kembali.

Moderasi beragama merupakan prinsip penting dalam ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan sikap tengah (*ummatan wasathan*), yang memiliki relevansi kuat dalam kehidupan masyarakat, terutama di Indonesia yang multikultural (Salamudin, 2024). Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman yang ada. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, sehingga tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap toleran, adil, dan mampu menghargai perbedaan (Nuraisyah, 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Islam berkontribusi

*Mahasiswa Program Studi PAI Pascasarjana UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, serta mampu menghargai perbedaan (Muaz, 2022). Di samping itu, moderasi beragama juga dipandang sebagai pendekatan strategis dalam merespons tantangan radikalisme dan potensi konflik sosial yang berlatar belakang keagamaan (Fadhilah, 2024).

Konsep “mutiara ilmu” dalam pendidikan Islam mengacu pada nilai-nilai esensial yang melekat dalam pengetahuan, yang tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual. Dalam perspektif Islam, ilmu tidak berhenti pada tataran pemahaman, melainkan harus diimplementasikan dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengintegrasian antara penguasaan ilmu dan nilai-nilai moderasi beragama menjadi hal yang krusial dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep mutiara ilmu dalam pendidikan Islam dapat menjadi sarana internalisasi moderasi beragama.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Mutiara Ilmu dalam Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, ilmu menempati posisi yang sangat mulia dan strategis dalam kehidupan manusia. Ilmu tidak semata-mata dimaknai sebagai kumpulan pengetahuan, melainkan juga sebagai cahaya (*nur*) yang memberi arah dan membimbing manusia menuju kebenaran. Dengan pemaknaan tersebut, ilmu diposisikan sebagai sarana penting dalam proses transformasi, baik pada level individu maupun dalam kehidupan sosial masyarakat (Muslimah, 2020).

Pendidikan Islam diarahkan untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial secara terpadu. Dengan demikian, ilmu dalam perspektif Islam tidak diposisikan secara sekuler, melainkan menyatu dengan nilai-nilai ketuhanan yang menjadi landasannya.

2.2 Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara beragama yang menghindari sikap ekstrem dengan menempatkan diri pada posisi tengah, bersikap adil, dan menjaga keseimbangan. Konsep ini mencakup nilai-nilai utama seperti toleransi, keadilan, serta penghormatan terhadap perbedaan (Hidayati, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena mengajarkan bahwa keberagaman merupakan bagian dari sunnatullah yang harus diterima dan dihargai.

2.3 Pendidikan Islam Berbasis Moderasi

Pendidikan Islam yang berorientasi pada moderasi menitikberatkan pada pengintegrasian nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah secara menyeluruh. Pendekatan ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan sosial (Subagja, 2026). Sejalan dengan itu, penerapan moderasi beragama dalam praktik pendidikan terbukti mampu memperkuat karakter toleransi sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi sosial peserta didik.

3. Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Sumber data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, serta artikel yang berkaitan dengan tema pendidikan Islam dan moderasi beragama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan menelusuri, mengumpulkan, dan menelaah berbagai referensi yang sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang mencakup tahapan identifikasi, klasifikasi, serta interpretasi terhadap data yang diperoleh (Methods, 2024). Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami konsep yang dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Mutiara Ilmu sebagai Basis Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep mutiara ilmu dalam pendidikan Islam tidak semata-mata berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik. Ilmu yang diperoleh perlu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar melekat sebagai bagian dari kepribadian. Dalam kerangka ini, pendidikan Islam berbasis mutiara ilmu menekankan pentingnya integrasi antara penguasaan ilmu dan nilai-nilai moral. Pendekatan tersebut menjadi krusial untuk menghindari disorientasi pendidikan yang cenderung hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata.

4.2 Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan

Internalisasi moderasi beragama dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama:

4.2.1 Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam setiap mata pelajaran secara sistematis. Upaya ini dapat diwujudkan melalui penyisipan materi yang menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta nilai-nilai perdamaian. Sejalan dengan itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi pada peserta didik.

4.2.2 Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moderasi secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya interaksi, diskusi terbuka, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4.2.3 Keteladanan Guru

Guru memegang peranan strategis sebagai figur teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sikap yang inklusif, terbuka, dan toleran yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi rujukan konkret bagi peserta didik dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang menghargai perbedaan.

4.3 Nilai-Nilai Moderasi dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam meliputi:

- *Tawassuth* (moderat)
- *Tasamuh* (toleransi)
- *Tawazun* (keseimbangan)
- *I'tidal* (keadilan)

Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman. Selain itu, moderasi beragama juga mencakup komitmen terhadap kebangsaan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, serta penghargaan terhadap kearifan budaya lokal sebagai bagian dari identitas sosial.

4.4 Tantangan dan Solusi

Penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Islam masih dihadapkan pada sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan pemahaman guru, kurikulum yang belum sepenuhnya optimal, serta masuknya pengaruh ideologi ekstrem. Kondisi tersebut menuntut adanya langkah-langkah strategis untuk mengatasinya, seperti penyelenggaraan pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, serta penguatan kebijakan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai moderasi beragama.

5. Kesimpulan

Konsep mutiara ilmu dalam pendidikan Islam memiliki signifikansi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dalam kerangka tersebut, internalisasi moderasi beragama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan Islam guna melahirkan generasi yang toleran, inklusif, serta mampu berinteraksi secara harmonis di tengah keberagaman. Proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang tepat, serta keteladanan guru sebagai figur sentral dalam pendidikan. Nilai-nilai seperti *tawassuth*, *tasamuh*, dan *tawazun* menjadi dasar utama dalam membangun karakter moderat pada peserta didik. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam yang berlandaskan pada konsep mutiara ilmu dan moderasi beragama dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam merespons tantangan global sekaligus menjaga keseimbangan dan keharmonisan sosial.

Referensi

- Fadhilah, N. C. (2024). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM ERA GLOBALISASI. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 1-26. doi:10.59166/edumulya.v2i2.265
- Hidayati, S. (2023). Analisis Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 06(03), 1778-1782. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1418>
- Methods. (2024). doi:<https://doi.org/10.17605/osf.io/afpe4>
- Muaz, M. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 05(08), 3194-3203. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Muslimah, M. (2020). The Science in Islamic Perspective. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 07(06), 66-71. doi:<https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.1010>
- Nuraisyah. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 55-66. doi: <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>
- Salamudin, C. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAIDan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka. *Jurnal MASAGI*, 03(01), 1-11. doi:10.37968/masagi.v3i1.669
- Subagja, R. W. (2026). MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 175-184. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44834>
- yahya, m. (2025). Pendidikan Islam dan Penguatan Moderasi Beragama: Peran dan Tantangan dalam Konteks Global. *Journal of Progressive Pedagogy*, 02(01), 127-135. doi: <https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i1.205>